

Fraud Triangle Mendeteksi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Dana Desa

Kristanti Rahman, Rahayu Anggraeni, Dania Febriana
Program Studi Akuntansi, STIE Muhammadiyah Cilacap

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 2022,10-12

Revised 2022, 10-20

Accepted, 2022,10-24

Keywords:

Fraud Triangle,
Laporan Keuangan,
Dana Desa

ABSTRACT

This study aims to test the Fraud Triangle to detect fraudulent financial reports of village funds with variables Morality (X_1), Village Apparatus Competence (X_2) and Compensation Suitability (X_3) affecting Village Fund Fraud Prevention (Y) in Cilacap Regency. The sample in this study were 16 villages with 3 village officials per village, so that the total number was 48 people with Purposive sampling technique which was used as a research sample. Data analysis techniques with multiple linear regression using SPSS for Windows version 27.00. The results of this study indicate that Morality has no effect on Preventing Village Fund Fraud in Cilacap Regency. The competence of the Village Apparatus affects the Prevention of Village Fund Fraud in Cilacap Regency. Compensation Suitability affects the Prevention of Village Fund Fraud in Cilacap Regency

This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Kristanti Rahman,

Program Studi Akuntansi, STIE Muhammadiyah Cilacap

Jl. Urip sumoharjo No 21 A Cilacap Jawa Tengah

Email: : kristantirahman@stiemuhcilacap.ac.id

Pendahuluan

Undang-undang Nomor 60 Tahun 2014 tentang dana desa yang harapannya memudahkan dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa sehingga tidak menimbulkan kesenjangan dan bahkan menimbulkan potensi kerawanan dalam pelaksanaannya (Ekbangsetda, 2019). Tujuan disalurkan dana desa sebagai bentuk komitmen negara dalam melindungi dan memperdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis. Adanya dana desa diharapkan mampu meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan desa menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera (Dana Desa, 2021)

Upaya pencegahan *fraud* lebih efektif dilakukan daripada upaya represif, antara lain menghindari kerugian negara yang lebih besar, serta rusaknya nama baik institusi dan individu (Rahman, 2021). Salah satu menemukan *fraud* adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan, meskipun kecurangan dalam laporan keuangan masih rendah, akan tetapi dampak kerugian yang diakibatkan dari berbagai kasus jumlahnya sangat besar.

Dana desa yang telah digelontarkan oleh pemerintah sejak tahun 2015 sampai saat ini telah mencapai angka sebesar Rp 400,1 dengan rincian dana desa 2015 sebesar Rp 20,8 triliun, pada tahun 2016 sebesar 46,7 triliun, pada tahun 2017 sebesar Rp 59,8 triliun, pada tahun 2018 sebesar 59,9 triliun, pada tahun 2019 sebesar 69,8 triliun, pada tahun 2020 sebesar 71,1 triliun dan tahun 2021 sebesar 72 triliun (Ihsanuddin, 2021).

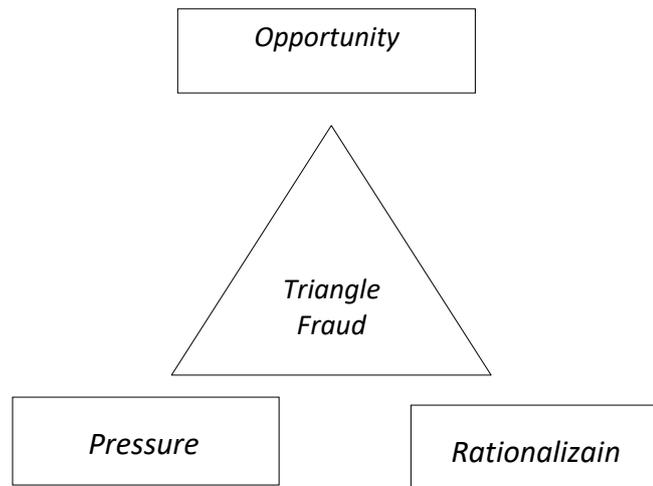
Kasus kecurangan dana desa di Kabupaten Cilacap terjadi pada awal tahun 2017, kecurangan ini dilakukan oleh Kepala Desa Jeruklegi Kulon Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Kecurangan ini yaitu kecurangan APBD. Modus yang dilakukan yaitu pengurangan volume enam proyek atau pelaksanaan proyek yang tak sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan PPNserta PPH yang tak dibayarkan (Sumber: republika.com). Kasus selanjutnya terjadi tahun 2021 di Desa Buluhpayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap dilakukan oleh Ketua BUMDes dan mantan Kepala Desa Buluhpayung. Modus dari kecurangan ini yaitu melakukan tindakan pidana korupsi pengelolaan dana penyertaan modal Pemerintah di Desa Buluhpayung untuk pembangunan lokasi *stone crusher* (Harian 7.com)

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai *Fraud dana desa* oleh

Rahman (2021) dan Dila (2020) menunjukkan hasil bahwa moralitas berpengaruh terhadap kecurangan dana desa. Sedangkan hasil penelitian oleh Eka (2018) dan Elva (2020) hasilnya tidak berpengaruh terhadap kecurangan dana desa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2021) dan Rahman (2021) menunjukkan hasil bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap kecurangan dana desa. Sedangkan hasil penelitian oleh Dila (2020), Feby (2021), Elva (2020) hasilnya tidak berpengaruh terhadap kecurangan dana desa. Hasil penelitian Dila (2020) dan Rahman (2021) menunjukkan hasil bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dana desa. Sedangkan hasil penelitian oleh Jayanti (2022) dan Eka (2018) hasilnya tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dana desa.

Kajian Teori

Menurut Cressey (2019) *Triangle Fraud* adalah sebuah konsep kecurangan yang disebabkan oleh 3 hal yaitu (1) Tekanan (*pressure*) Melakukan sebuah kecurangan pada kondisi individu, seperti sedang menghadapi masalah keuangan, kebiasaan buruk seseorang, dan mempunyai harapan atau tujuan yang tidak realitis. (2) Kesempatan (*opportunity*) Kesempatan muncul karena adanya ketidakefektifan dari kontrol organisasi yang tidak efektif diantaranya; terlalu mempercayai bawahan, kelemahan prosedur otorisasi dan persetujuan manajemen, kurangnya penjelasan dalam informasi keuangan pribadi, tidak ada pemisahan antara pemberi wewenang dan penjagaan aset, tidak ada pengecekan independen terhadap kinerja dan kurangnya perhatian terhadap iuran secara detail sehingga memungkinkan seseorang melakukan kecurangan. (3) Pembeneran (*rationalization*) Terjadi di dalam seseorang atau sekelompok orang yang membangun pembeneran atas kecurangan yang dilakukan. Pelaku kecurangan biasanya mencari alasan pembeneran bahwa apa yang dilakukannya bukan pencurian atau kecurangan.



Gambar 1. *Triangle Fraud*

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi perangkat desa di Kabupaten Cilacap sejumlah 48 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner oleh responden yaitu perangkat desa di Kabupaten Cilacap. Data diolah menggunakan MSI dan SPSS 27. Teknik Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Ringkasan Uji Normalitas

Data	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Model Regresi	0,200	Normal

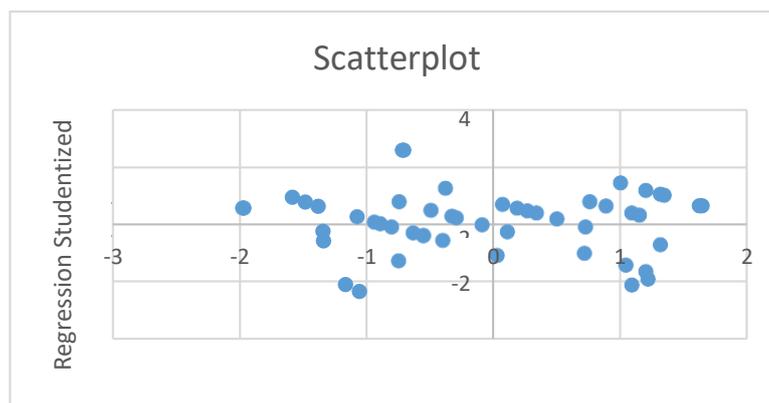
Sumber: Hasil olah data *SPSS for windows versi 27.00*

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Moralitas (X_1)	0,762	1,313	Tidak terjadi multikolinearitas
Kompetensi Aparatur Desa (X_2)	0,612	1,633	Tidak terjadi multikolinearitas
Kesesuaian Kompensasi (X_3)	0,764	1,309	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data *SPSS for windows versi 27.00*

Uji Scatterplot



Gambar 1. Hasil Uji Scatterplot

Sumber: Hasil olah data *SPSS for Windows versi 27.00*

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig	Keterangan
Moralitas (X_1)	0,903	Tidak ada heteroskedastisitas
Kompetensi Aparatur Desa (X_2)	0,213	Tidak ada heteroskedastisitas
Kesesuaian Kompensasi (X_3)	0,470	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data *SPSS for Windows versi 27.00*

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Konstanta	Koefisien Regresi	Thitung	Signifikan
Moralitas (X_1)		0,215	1,480	0,146
Kompetensi Aparatur Desa (X_2)	1,487	0,287	3,857	0,000

Kesesuaian Kompensasi (X_3) 0,244 2,894 0,006

Sumber: Hasil olah data *SPSS for Windows versi 27.00*

$$Y = 0,1487 + 0,215 X_1 + 0,287 X_2 + 0,244 X_3$$

Tabel 5 Uji t

Variabel Independen	Konstanta	koefisien Regresi	T _{hitung}	Signifikan
Moralitas		0,215	1,480	0,146
Kompetensi Aparatur Desa	1,487	0,287	3,857	0,000
Kesesuaian Kompensasi		0,244	2,894	0,006

Pembahasan

Pengaruh Moralitas terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa

Berdasarkan hasil uji T diketahui $T_{hitung} = 1,480$ dengan $T_{tabel} (n-k-1)$ yaitu $48-3-1 = 45$ pada taraf signifikan 5% sebesar 2,015 sehingga $T_{hitung} < T_{tabel} (1,480 < 2,015)$ dan signifikan = 0,024 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel moralitas tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dana desa di Kabupaten Cilacap.

Moralitas berkaitan dengan teori atribusi karena merupakan faktor internal yang menentukan perilaku seseorang untuk tidak melakukan kecurangan Dila (2020). Teori atribusi menjelaskan proses seseorang dalam mengintetprestasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Kebiasaan tersebut mula-mula mungkin hanya bersifat individual, namun karena manusia senantiasa hidup bersama dengan orang lain dan dalam suatu lingkungan tertentu, maka kebiasaan individu tersebut akan ditiru orang lain, dan lama kelamaan akan menjadi kebiasaan kelompok. Jika kelompok sudah menetapkan bahwa kebiasaan tersebut baik, maka kebiasaan tersebut dijadikan kewajiban yang harus ditaati oleh kelompok.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Dila (2020) dan Rahman (2021) menunjukkan bahwa moralitas berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dana desa di Kabupaten Cilacap. Namun penelitian tersebut tidak berpengaruh, hal ini berarti tinggi dan rendahnya moralitas tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Jika seluruh perangkat desa mengembangkan sifat tanggungjawab, jujur, etika yang baik dan disiplin yang mengarah pada perilaku dan kebiasaan yang baik maka perangkat desa tersebut akan memiliki moralitas yang baik.

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa

Berdasarkan hasil uji T diketahui $T_{hitung} = 3,857$ dengan $T_{tabel} (n-k-1)$ yaitu $48-3-1 = 45$ pada taraf signifikan 5% sebesar 2,015 sehingga $T_{hitung} > T_{tabel} (3,857 > 2,015)$ dan signifikan = 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dana desa di Kabupaten Cilacap.

Kompetensi Aparatur Desa merupakan variabel yang erat kaitannya dengan teori atribusi sebagai faktor internal. Hal ini berkaitan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa setiap individu akan melakukan sesuatu jika memiliki keyakinan terhadap hasil yang diperoleh. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadli (2021) mengatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dana desa. Hal iniberarti berarti semakin baik kompetensi aparatur desa, maka akan semakin baik pula pencegahan kecurangan dana desa. Menurut hasil dari Atmaja (2017) menjelaskan bahwa kompetensi aparaturdesa memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan desa untuk mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan ekonomi, sosial budaya dan bidang lainnya. Hasil teori atribusi dan penelitian menunjukkan bahwa moralitas berpengaruh terhadap kecurangan dana desa di Kabupaten Cilacap.



Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa

Berdasarkan hasil uji T diketahui $T_{hitung} = 2,894$ dengan $T_{tabel} (n-k-1)$ yaitu $48-3-1 = 45$ pada taraf signifikan 5% sebesar 2,015 sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,894 > 2,015$) dan signifikan = 0,006 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dana desa di Kabupaten Cilacap. Menurut Arthana (2019) mengatakan bahwa kesesuaian kompensasi adalah balas jasa dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif, dan tunjangan lainnya yang diberikan perusahaan kepada pegawainya sebagai akibat dari pelaksanaan di organisasi. Pada teori atribusi bahwa alasan seseorang memaknai perilakunya adalah karena faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dila (2020) dan Rahman (2021) menunjukkan hasil bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dana desa. Hal ini berarti semakin baik kesesuaian kompensasi, maka akan semakin baik pula pencegahan kecurangan dana desa.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut (1) Moralitas tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dana desa di Kabupaten Cilacap, (2) Kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dana desa di Kabupaten Cilacap, (3) Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dana desa di Kabupaten Cilacap, dan (4) Moralitas tidak berpengaruh, kompetensi aparatur desa dan kesesuaian kompensasi secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dana desa di Kabupaten Cilacap.

Referensi

- Adhivinna, V.V. dan A.P. Agustin. 2021. *Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi Dan Pengendalian Internal terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa Pada Kalurahan atau Desa Di Kabupaten Kulon Progo*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4 (2) : 2615-7306. Universitas PGRI. Yogyakarta.
- Anandya, K.C.R. 2021. *Kuesioner Penelitian. Angewandte Chemie International Edition*. Vol. 6 (11) : 951-952. Universitas Pendidikan Ganesha. Bali.
- Anindyajati, R. 2021. *Persepsi Karyawan Mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Pelaku Etis, dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud*. Universitas Islam. Indonesia.
- Binus. 2019. *Memahami Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Accounting*. Universitas Binus. Jakarta
- Cressey (2019) *Triangle Fraud. Other People's Money; a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL, Free Press.
- Devi, G., Z. Azmi, dan N. Murialti. 2021. *Faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Rumah Sakit Kota Pekanbaru*. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. Vol. 1: 9-19. Fakultas Ekonomi Bisnis. Riau.
- Dila, R. 2020. *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Kesesuaian Kompensasi, Komitmen Organisasi dan Moralitas terhadap Kecenderungan Kecurangan Dana Desa dengan Ketaatan Aturan Akuntansi sebagai Variabel Moderasi (Studi Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Ekbangsetda, A. 2017. *Pengelolaan Dana Desa dan Potensi Kecurangan Dana Desa*. Pemerintah Kabupaten Buleleng. Bali.
<https://www.harian7.com/2021/10/terdakwa-kasus-dugaan-korupsi.html>
- Fadli, S.M. 2021. *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Kecurangan pada Pemerintahan Desa dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Desa Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyu)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Feby, A. 2021. *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) dengan Moral Sensitivity sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Desa-Desa di Kecamatan Pemulutan*



- Kabupaten Ogan ilir*). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Ghozali, H.I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
<https://www.harian7.com/2021/10/terdakwa-kasus-dugaan-korupsi.html>
- Ihsanuddin. 2021. *ICW : Ada 181 Kasus Korupsi Dana Desa, Rugikan Negara 40,6 Miliar Dana Desa, Rugikan 40,6 Miliar*. Kompas. Jakarta.
- Indonesia, C. 2021. *Pemerintah Kucurkan Dana Desa Rp 400,1 T sejak 2015 sampai 2021*. CCN Indonesia. Jakarta.
- Indopositive. 2020. *Pengertian Teori Atribusi*
- Jayanti, M. 2020. *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penegakan Hukum Dan Komitmen Organisasi Terhadap Fraud Pada Pemerintah Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Moyo Hulu, Kecamatan Utan Dan Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing. Vol 2(2) : 49-57. Sumbawa.
- Liputan 6. 2017. *Diduga Korupsi APBDes Kejari Cilacap Tahan Kades Kesugihan Kidul*. Liputan6. Cilacap.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. (2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*. 2,1-25.
- Rahman, Kristanti (2021) Determinan fraud prevention dengan akuntabilitas sebagai variabel mediating
- Rahmawati, E., S. Sarwani, R. Rasidah dan M. Yuliastina. 2020. *Determinan Fraud Prevention pada Pemerintahan Desa Di Kabupaten Banjar*. Jurnal Akuntansi. Vol. 10 (2) : 129-152. Magister Akuntansi FEB Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.